



MENGURAI DAMPAK KELOMPOK KECIL TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA

Satria Omega Kadun¹, Ruth Mbo'oh², Sri Wahyuni³

STT Sangkakala Jakarta^{1, 2, 3}

Omegakadun87@gmail.com, marlianaruth@gmail.com, priscilla.sriwahyuni@gmail.com

ABSTRATCT

A healthy church is a church that grows. In this case, a growing church is a church that experiences growth or improvement, both in quality and quantity. However, nowadays, many churches are experiencing sluggish growth, which can be seen from the lack of new souls and lack of ministry development. In this writing, we use a qualitative research method with a literature study approach to collect accurate data about the impact of small groups on church growth, then the author carries out in-depth data analysis and draws a conclusion. This research aims to analyze the impact of small groups on church growth. Through a thorough analysis of existing literature, this research provides insight into the impact of small groups on church growth. This research is to analyze the impact of small groups on church growth. A small group is a group of individuals whose numbers are relatively small so that it is easy for its members to communicate. One strategy that can be applied to overcome this problem is the implementation of small groups in church services.

Keywords: small group, church growth

ABSTRAK

Gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh. Dalam hal ini gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mengalami pertumbuhan atau peningkatan, baik secara kualitas ataupun secara kuantitas. Namun, pada masa kini, banyak gereja mengalami kelesuan pertumbuhan, yang terlihat dari minimnya penambahan jiwa baru dan kurangnya pengembangan pelayanan. Dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengumpulkan data yang akurat tentang dampak kelompok kecil terhadap pertumbuhan gereja, kemudian penulis melakukan analisis data secara mendalam dan menarik suatu kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kelompok kecil terhadap pertumbuhan gereja. Melalui analisis menyeluruh terhadap literatur yang ada, penelitian ini memberikan pemahaman tentang dampak kelompok kecil terhadap pertumbuhan gereja. Penelitian ini untuk mengurai dampak kelompok kecil terhadap pertumbuhan gereja. Kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang jumlahnya relatif kecil sehingga anggotanya mudah untuk berkomunikasi. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penerapan kelompok-kelompok kecil dalam pelayanan gereja.

Kata kunci: kelompok kecil, pertumbuhan Gereja

PENDAHULUAN

Gereja adalah sekumpulan orang percaya yang sudah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru selamat secara pribadi dan dibaptiskan sebagai kesaksian imannya. Kristus adalah Kepala gereja dan gereja adalah tubuh-Nya. Orang percaya dipanggil untuk menjadi anggota jemaat, bukan sekedar percaya. Alkitab mengajarkan bahwa jemaat merupakan satu tubuh, rapi tersusun, turut dibangun, turut menjadi anggota-anggota tubuh, ahli-ahli waris, diikat menjadi satu di dalam Kristus.¹ Gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh.² Gereja yang sehat akan menunjukkan ada pertumbuhan yang berkelanjutan. Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mengalami pertumbuhan atau peningkatan, baik secara kualitas ataupun secara kuantitas.³

Secara kualitas, pertumbuhan gereja dapat dilihat dari peningkatan kerohanian anggota jemaat gereja, mengalami pertumbuhan iman, pengetahuan akan Alkitab, ada transformasi hidup membawa perubahan positif dalam karakter, ada komunitas yang sehat dimana hubungan antara anggota terjalin kuat dengan dukungan secara emosional dan spiritual. Sedangkan secara kuantitas, pertumbuhan gereja dapat dilihat dari penambahan jumlah keanggotaan gereja, ada peningkatan kehadiran dalam ibadah dan kegiatan gereja, ada peningkatan sumber daya dengan dukungan finansial untuk pelayanan dalam gereja. Jadi, gereja yang bertumbuh seharusnya adalah gereja yang mengutamakan pertumbuhan baik secara kualitas maupun kuantitas. Pertumbuhan kualitas akan mendukung pertumbuhan kuantitas, karena jemaat yang kuat dan terlibat cenderung menarik lebih banyak sumber daya dan peluang untuk memperkuat kualitas pelayanan di dalam gereja.

Setiap gereja menginginkan gerejanya dapat mengalami pertumbuhan. Pada kenyataannya banyak gereja saat ini yang mengalami kemunduran baik dalam kerohanian ataupun dalam jumlah keanggotaan. Sangat disayangkan pertumbuhan gereja pada masa kini harus diakui mengalami kelesuan, baik ke dalam maupun ke luar. Pertumbuhan gereja saat ini lebih karena perpindahan dan kelahiran dibanding membawa orang yang belum percaya kepada Kristus.⁴ Maka dalam pertumbuhan gereja ini merupakan indikator penting dari kesehatan suatu komunitas di dalam gereja. Pertumbuhan gereja dapat dimaknai sebagai proses bertambahnya jumlah anggota jemaat, dan peningkatan kedewasaan rohani jemaat, serta adanya perkembangan kapasitas dan dampak gereja dalam masyarakat. Menurut C. Peter Wagner pertumbuhan gereja dapat dikembangkan dengan menggunakan paradigma baru yaitu dengan memprakarsai penjangkauan

¹ Satria Omega Kadun, "Mengurai Dampak Keteladan Hamba Tuhan Terhadap Pertumbuhan Gereja," *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 13 (2023): 33–43.

² Peter C. Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 2005).

³ Peter. Wongso, *Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini*, 2nd ed. (Surabaya: Yakin, 207AD).

⁴ Missa, Antonius., Adrianus, Rajiman., "Misi Bagi Pertumbuhan Gereja: Suatu Perspektif Teologi Praktika," *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3 (2022): 61–80.

daripada mendukung program denominasi gereja.⁵ Pertumbuhan gereja bukan hanya tentang jumlah, tetapi juga menyangkut kualitas kehidupan rohani.

Dalam proses pertumbuhan gereja akan ada berbagai tantangan yang harus di hadapi, dalam hal ini ada perubahan budaya dalam masyarakat dapat mempengaruhi cara gereja beroperasi dan berinteraksi dengan komunitas. Sumber daya yang terbatas juga dapat menghambat pengembangan program pelayanan, dan seringkali juga ditemukan ada persaingan dengan organisasi lainnya dengan banyaknya pilihan tempat ibadah atau kegiatan yang menarik perhatian jemaat dapat mempengaruhi kehadiran jemaat dalam suatu persukutuan di gereja. Kualitas pengajaran juga yang sesuai dengan kebutuhan jemaat akan menjadi tantangan yang terus dihadapi. Dalam menghadapi berbagai tantangan yang sering terjadi harus memiliki strategi baik dalam membangun komunikasi yang efektif untuk mengatasi perbedaan dan konflik, strategi dalam memberikan pelatihan dan pembinaan jemaat agar mampu menghadapi berbagai tantangan, dan perlu adanya inovasi baru dalam pelayanan yang relevan dan menarik. Dengan adanya berbagai strategi ini dapat membantu gereja tumbuh dan lebih sehat dan pelayanannya akan terus berkelanjutan.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah kelompok kecil. Pertumbuhan gereja yang dimulai dari kelompok kecil akan menjadi pendekatan yang efektif, dan akan menghasilkan dampak yang signifikan. Dengan memulai pertumbuhan gereja dari kelompok kecil, gereja dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan yang lebih besar dan berkelanjutan. Program kelompok kecil haruslah dikuatkan agar terciptanya pertumbuhan gereja semakin masif. Melalui kelompok kecil, gereja diharapkan mengalami kuasa Roh Kudus yang menggerakkan pelayanan secara holistik. Kekuatan gereja bukanlah berpangkal pada strukturnya yang mengagumkan, pada besarnya jumlah secara kuantitatif, atau pada status dan pengaruhnya dalam lingkungan sosial-politik, melainkan berpangkal dari kekuatan dan mobilitas orang-orang Kristen dalam kelompok-kelompok kecil yang dinamis.⁶ Jadi, perkembangan gereja bukan terutama dengan membentuk gereja dari puncak, melainkan melalui pengembangan gereja yang bertemu di rumah-rumah, pelayanan dalam kelompok-kelompok yang walaupun kecil namun dinamis dan fungsional.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait tentang pertumbuhan gereja dan kelompok kecil. Antonius Missa, dan Rajiman Adrianus telah meneliti tentang misi pertumbuhan gereja: studi perspektif teologi praktika⁷, Paulus Kunto Baskoro telah meneliti tentang pemuridan dalam konsep teologi pantekosta bagi

⁵ Antonius Missa and Rajiman Andrianus, "Misi Bagi Pertumbuhan Gereja: Suatu Perspektif Teologi Praktika," *Jurnal of Religous and Socio-Cultural* 3, no. 1 (2022): 65–68, <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/jrsc/article/download/106/76/>.

⁶ Douglas j. Elwood, *TEOLOGI KRISTEN ASIA* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.).

⁷ Missa, Antonius., Adrianus, Rajiman., "Misi Bagi Pertumbuhan Gereja: Suatu Perspektif Teologi Praktika."

pertumbuhan gereja⁸ dan juga Kadun telah meneliti tentang mengurai dampak keteladanan hamba Tuhan pada pertumbuhan jemaat⁹. Penelitian-penelitian yang telah ada ini membahas tentang pertumbuhan gereja dari berbagai aspek yaitu misi (penginjilan), pemuridan, dan keteladanan hamba Tuhan. Perbedaan dan keunikan penelitian ini terletak pada dampak kelompok kecil terhadap pertumbuhan gereja. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu apakah kelompok kecil dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja? Berdasarkan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk menjawab dampak kelompok kecil terhadap pertumbuhan gereja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan pengumpulan data dengan cara menganalisis data atau informasi untuk mendapatkan hasil pencarian yang akurat dan sumber perpustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan penulis dari berbagai sumber, misalnya melalui buku, jurnal, dan sumber lain yang sesuai dengan topik pembahasan.¹⁰ Bahan literatur sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah buku-buku teks pendidikan atau umum, jurnal ilmiah atau umum, dan hasil-hasil penelitian lainnya, serta sumber relevan lainnya. Penulis melakukan studi literatur untuk mengumpulkan data yang akurat tentang dampak kelompok kecil terhadap pertumbuhan gereja, kemudian penulis melakukan analisis data secara mendalam dan menarik suatu kesimpulan tentang dampak kelompok kecil terhadap pertumbuhan Gereja yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Kelompok Kecil

Kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang jumlahnya relatif kecil sehingga anggotanya mudah untuk berkomunikasi. Bagaimana dengan sel? Dalam KBBI, sel adalah bagian atau bentuk terkecil dari organisme, terdiri atas satu atau lebih inti, protoplasma, dan zat-zat mati yang dikelilingi oleh selaput sel.¹¹ Dalam konteks pemahaman Kristen, kelompok kecil (sel) adalah suatu bentuk organisasi gereja yang digunakan dalam beberapa gereja. “Sebuah sel adalah kelompok yang lebih kecil, dan

⁸ Baskoro, Paulus Kunto., “PEMURIDAN DALAM KONSEP TEOLOGI PANTEKOSTA BAGI PERTUMBUHAN GEREJA,” *Teologi Pentakosta Indonesia* 1 (2021): 1–11.

⁹ Kadun, “Mengurai Dampak Keteladan Hamba Tuhan Terhadap Pertumbuhan Gereja.”

¹⁰ Zakharia Suparyadi. et al., “Does One Secure Their Own Salvation? Analysis on Continue to Work Out Your Salvation,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 8, no. 2 (2024): 223.

¹¹ “KBBI.”

tujuan utamanya adalah mengembangkan keakraban dan pertanggungjawaban”.¹² Pengertian kelompok kecil menurut J.Alex Kirk adalah komunitas transformasional yang belajar mendalami Alkitab, berdoa dan bersama-sama berpartisipasi dalam misi Allah bagi tujuan-tujuan pekerjaan Allah yang mengubah. ¹³ Beberapa para ahli memberikan definisi kelompok kecil dan disimpulkan dalam sebuah pengertian yang merupakan sekumpulan kecil orang yang berinteraksi satu dengan yang lain karena memiliki tujuan bersama dimana di dalamnya terdapat rasa saling memiliki dan interaksi yang memungkinkan setiap anggota untuk dapat saling memberikan pengaruh satu dengan yang lain.¹⁴ Jadi secara umum definisi kelompok kecil adalah suatu komunitas kecil yang terdiri dari orang-orang Kristen yang ingin sama-sama saling mendukung untuk bertumbuh dalam Kristus.

Kelompok kecil akan menjadi tempat yang efektif untuk membimbing orang percaya menjadi murid Kristus sejati. Kelompok kecil memiliki peran penting dalam proses pemuridan karena dapat menciptakan suasana intim, aman, dan penuh kepercayaan. Dalam lingkungan seperti ini anggota jemaat akan lebih terbuka untuk dapat secara rohani, dengan berbagai pengumulan dan belajar menerapkan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok kecil bukan hanya menjadi tempat belajar, tetapi akan menjadi sebuah wadah dalam pembentukan murid Kristus yang sejati hidupnya mencerminkan kasih, kerendahan hati, ketaatan akan firman Tuhan, mengalami transformasi karakter oleh Roh Kudus dan akan menjadi pelaku Firman. Kedewasaan rohani dalam jemaat Tuhan sangat membawahkan pengaruh dalam lingkungan sekitarnya.

Tujuan Kelompok Kecil

Kelompok kecil menjadi tempat mengembangkan hubungan antar pribadi yang mendalam. Kelompok kecil memberikan peluang untuk mengembangkan jangkauan hubungan-hubungan yang lebih berarti yang dikehendaki untuk dikembangkan. Menurut para sejarawan gereja, banyak rumah memiliki ruangan ibadah tempat orang-orang Kristen berkumpul. Selain beribadah, kelompok sel juga menyediakan tempat di mana setiap individu menyumbangkan sesuatu dari Tuhan – doa, pelayanan pribadi, persekutuan atau saling memberi dorongan.¹⁵

Terdapat empat bagian tujuan dari kelompok kecil:

¹² Jenson, Ron., Dkk., *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1996).

¹³ Evi Tobeli, “Pendidikan Agama Kristen , Musik Gerejawi , Teologi-Konseling Kristen Jurnal Penabiblos Edisi Ke-28 . ISSN : 2086-6097 , Vol . 14 No . 1 Pendidikan Agama Kristen , Musik Gerejawi , Teologi-Konseling Kristen” 14, no. 1 (2023): 58.

¹⁴ Billy Mumu, “Peran Servant Leader Dalam Pemuridan Kelompok Kecil Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas XYZ Tangerang,” *Jurnal KAIROS* 1, no. 1 (2021): 98.

¹⁵ Joel. Comiskey, *Ledakan Kelompok Sel* (Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 2002).

1. **Perhatian dan pemuridan yang dilakukan seorang gembala sidang.** Pendekatan persekutuan rumah adalah sebuah cara Alkitabiah untuk memberi makan kepada sejumlah besar orang.
2. **Membangun hubungan dan persekutuan.** Persekutuan rumah membantu agar orang tidak merasa sendirian di tengah-tengah sejumlah besar orang.
3. **Membaurkan orang-orang baru di dalam gereja.** Memerlukan beberapa tahun untuk merasakan diri sebagai bagian dari suatu kelompok orang banyak, tetapi dalam beberapa hubungan singkat dalam lingkungan yang akrab, orang dapat merasa dikasihi, diperhatikan dan dibutuhkan.
4. **Pemberitaan Injil.** Ketika Yesus melayani sejumlah besar orang, Dia membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil sebelum meneruskan. Sebab disitu ada kira-kira lima ribu orang laki-laki. Lalu Ia berkata kepada murid-murid-Nya: “Suruhlah mereka duduk berkelompok-kelompok, kira-kira lima puluh orang sekelompok (Luk. 9:14).¹⁶

Sehingga setiap orang di gereja memerlukan sebuah kelompok kecil dengan hubungan yang erat. Setiap orang membutuhkan sebuah tempat dan waktu untuk membuka hatinya seorang kepada seorang atau dalam sebuah kelompok kecil dan berbagi pikiran dan kebutuhannya dengan orang lain.

Fungsi Kelompok Kecil

Menurut Iverson fungsi kelompok kecil yaitu:¹⁷

1. **Membangun Kerukunan.** Kerukunan sering disalahpahami dan merupakan kata yang ditakuti karena banyak orang tidak pernah mengalami kerukunan rohani yang sejati dengan sesama kelompok orang-orang percaya. Kata “kerukunan” diasosiasikan dengan pengalaman berada dalam kelompok dunia dimana seseorang didorong untuk menceritakan semua masalahnya. Kerukunan rohani dikembangkan dalam kelompok kecil, bukan sekadar suatu pengalaman kelompok perkenalan. Kerukunan berkembang pada waktunya oleh struktur kelompok itu sendiri dan apa yang terjadi di dalamnya.
2. **Melatih tanggung jawab.** Kualitas internal yang indah dari kelompok kecil adalah tanggung jawab yang terus menerus berkembang. Dalam sebuah kelompok kecil, lebih mudah untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan karena orang lain juga melakukan hal ini. Hal ini merangsang orang lain agar setia dan bertanggung jawab. Pertumbuhan sejati terjadi dalam sebuah kehidupan jika ada tanggung jawab yang sehat. Kelompok kecil tersebut merupakan tempat yang ideal untuk mengembangkan kualitas ini.

¹⁶ Dick. Iverson, *Gereja Sehat Dan Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 2010).

¹⁷ Ibid.

3. **Rangsangan dan dorongan.** Ibrani 10:24-25 mengatakan “ . . . marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati . . . “ Point penting yang dimaksud adalah mempraktikkan dua pelayanan ini dalam konteks kelompok kecil (berkumpul bersama). Mengenai berkumpul bersama dengan mereka yang sama-sama beriman kepada Kristus akan menggairahkan dan mendorong secara unik. Kelompok kecil secara unik diperlengkapi untuk memenuhi dua kebutuhan spesifik yang berkaitan dengan dorongan dan rangsangan.

Pertumbuhan Gereja

Pertumbuhan gereja merupakan sebuah proses dimana gereja akan mengalami peningkatan, baik jumlah jemaat yang semakin bertambah dan bahkan mengalami kedewasaan rohani jemaat meningkat. Pertumbuhan gereja adalah karya Tuhan yang terjadi ketika gereja hidup dalam ketaatan kepada Firman-Nya dan dipimpin oleh Roh Kudus. Menurut Peter Wagner, pertumbuhan gereja meliputi segala sesuatu yang ada sangkut pautnya dalam usaha membawa orang-orang yang tidak mempunyai hubungan pribadi dengan Yesus Kristus kepada persekutuan dengan-Nya dan kepada keanggotaan gereja yang bertanggung jawab.¹⁸

Pertumbuhan gereja secara spesifik dijelaskan dalam Kisah Para Rasul bahwa gereja mula-mula pada awalnya hanya berjumlah 120 orang (Kisah Para Rasul 1:15) kemudian mengalami pertambahan sampai menjadi 3000 orang (Kisah Para Rasul 2:41), dan selanjutnya tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka sampai menjadi 5000 orang (Kisah Para Rasul 4:4).¹⁹ Pertumbuhan gereja ditentukan oleh keadaan hati jemaat yang akan menerima kebenaran firman Tuhan dalam pelayanan gereja. Tuhan Yesus membuat suatu perumpamaan tentang keadaan hati jemaat pada saat menerima firman Tuhan. Gereja yang sehat bertumbuh atau berbuah adalah gereja yang bersedia untuk dibersihkan oleh Tuhan.²⁰

Dalam bukunya Wolf Gang Simson tentang Gereja Rumah mengubah dunia, mengatakan bahwa pertumbuhan Gereja terdapat tiga tingkatan gereja:²¹

- a. **Sel.** Sebuah komunitas rumahan yang secara sosiologis berukuran kecil, terdiri dari 3 atau sampai 20 orang, yang tujuannya adalah persekutuan yang terjalin dengan erat, saling memiliki hubungan satu dengan yang lainnya, secara tidak langsung itu merupakan bagian almah dari kehidupan setiap orang dikomunitas itu.

¹⁸ Peter C. Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2003).

¹⁹ Michael. Griffiths, *Gereja Dan Panggilan Masa Kini* (Jakarta: Gunung Mulia, n.d.).

²⁰ Gundari Ginting, “Pertumbuhan Gereja Dalam Perspektif Alkitab,” *Prosiding Seminar Nasional Stt Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 272.

²¹ Wolf Gang Simson, *GEREJA RUMAH YANG MEMBANGUN DUNIA*, ed. Elia Setiawan (Jakarta: METONIA, 2003).

- b. **Sebuah jemaat.** Secara sosiologis berukuran sedang, terdiri dari 20 sampai 200 orang. Biasanya berjalan lebih formal dan terorganisasi. Memiliki seorang Gembala Sidang, beberapa orang pengerja (pelayan), memiliki satu bentuk kebaktian dan program-program yang bervariasi.
- c. **Ibadah Raya.** Sebuah pertemuan besar yang dihadiri oleh 200 atau lebih orang Kristen dalam suatu wilayah, menunjukan kesatuan mereka didalam Kristus, merayakan apa yang telah dan akan dilakukan Allah kepada mereka, mempersiapkan diri untuk kedatangan Kristus yang kedua.

Gereja yang dimulai dari rumah ke rumah yang di bentuk menjadi komunitas Kristen yang kecil yang berkumpul untuk beribadah, belajar firman, bersekutu dan saling membangun. Dalam Kisah Para Rasul 2:46 “Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati.” Dalam ayat ini menggambarkan dimana jemaat mula-mula memiliki semangat dan kesungguhan yang tinggi dalam hidup berjemaat, mereka tidak menjalani kehidupan secara individualis, tetapi bersama-sama dengan semangat dengan kesatuan hati dengan tujuan yang sama. Disini terlihat pertumbuhan secara kuantitatif.

Selain itu dalam Kisah Para Rasul 2-4 dijelaskan mengenai pertumbuhan secara kualitatif dalam hubungan mereka dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama yang ditandai dengan adanya perubahan karakter dan tingkah laku, tekun dalam pengajaran, tekun dalam persekutuan dan tekun dalam doa. Jadi, pertumbuhan gereja adalah secara kuantitatif dan kualitatif.

Pertumbuhan secara kuantitatif

Pertumbuhan secara kuantitatif adalah suatu pertumbuhan gereja dalam segi penjumlahan organik atau umat Tuhan di dalam gereja. Ada beberapa bentuk pertumbuhan gereja berdasarkan cara memperoleh anggota-anggotanya. Pertama adalah pertumbuhan jemaat secara biologis dimana pertumbuhan jemaat ini terjadi dari anak-anak keluarga-keluarga Kristen yang lahir dan tumbuh menjadi dewasa, dilayani oleh gereja, dibawa kepada Kristus dan dipersiapkan untuk menjadi anggota jemaat gereja yang bertanggung jawab. Ada juga pertumbuhan jemaat karena perpindahan anggota gereja. Pertumbuhan gereja ini terjadi ketika orang-orang yang telah menjadi percaya meninggalkan keanggotaan mereka pada suatu gereja dan beralih ke gereja lain. Selain itu, pertumbuhan gereja karena pertobatan jiwa-jiwa baru. Pertumbuhan gereja ini terjadi karena hasil pemberitaan Injil kepada orang-orang yang “belum masuk gereja” sehingga mereka dapat dibawa kepada Kristus dan menjadi anggota gereja.²²

²² Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja*.

Gereja yang bertumbuh secara kuantitatif dengan penambahan jumlah anggota jemaat yang menjadi hasil dari pelayanan misi gereja, meskipun demikian akan banyak tantangan yang dihadapi oleh gereja jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan yang secara kualitatif atau dalam hal kerohanian dan kedewasaan iman. Yang menjadi tantangannya adalah minimnya pemuridan yang mendalam jemaat bisa bertambah banyak tapi tidak semuanya dibina atau dimuridkan dengan baik. Dapat kehilangan relasi yang dekat dimana gereja yang sangat besar cenderung akan sulit dalam menjaga kedekatan antara anggota. Hubungannya yang formal yang tidak saling mengenal dapat mempengaruhi kehidupan komunitas menjadi lemah, bahkan juga akan banyak jemaat yang tidak mendapatkan pelayanan yang secara pribadi dan merasa diabaikan. Terkadang gereja mengejar kehadiran bukan pada pertumbuhan iman jemaatnya, tanpa pembinaan dan kesatuan dalam visi gereja pertumbuhan, ini dapat memicu masalah gereja secara internal. Pertumbuhan secara kuantitatif bukan hal yang dibenarkan, tetapi melalui hal itu bisa dilihat bahwa penambahan jemaat merupakan cara Tuhan bekerja. Namun, hal ini akan menjadi tugas penting bagi pimpinan gereja atau gembala dan pelayan – pelayan gereja dalam pembinaan, pengelolaan, dan pemuridan yang tepat. Dengan demikian jemaat tidak merasa diabaikan, jemaat bisa mendapatkan pelayanan pribadi, jemaat dapat terlibat dalam komunitas.

Pertumbuhan secara kualitatif

Pertumbuhan gereja secara kualitas merupakan pertumbuhan yang dihasilkan berdasarkan hubungan pribadi dengan Roh Kudus. Pertumbuhan secara kualitatif menunjukkan orang-orang Kristen yang bertumbuh dalam penyembahan, pemahaman Firman Allah, kasih terhadap satu sama lain, buah Roh, kehidupan doa dan dalam hal-hal lainnya. Dalam hal ini, kualitas jemaat akan meningkat jika anggota-anggota gereja yang belum bertobat dilahirkan kembali.²³ Hal ini dapat dilihat dari kualitas dalam kedewasaan rohani yang membuktikan dari setiap tindakan yang dilakukan, baik dalam perkataan, perbuatan yang didasari dengan cerminan karakter Kristus yang ada dalam kehidupan seseorang. Pertumbuhan rohani seseorang tidaklah mudah diukur. Sebab pertumbuhan rohani adalah suatu proses yang berlangsung terus-menerus pada diri orang percaya selama hidupnya.²⁴ Setiap gereja memiliki kerinduan bahwa setiap anggotanya bertumbuh dalam kasih karunia dan pengenalan akan kebenaran Firman Tuhan.

Roh kudus adalah salah satu pribadi yang berkarya ditengah-tengah jemaat, maka setiap orang yang didalamnya akan membuka hati dan meraskan hadirat Tuhan. Maka bisa dilihat bawah kualitas kehidupan rohani orang percaya akan menjadi terlihat dari

²³ Jenson, Ron., Stevens, Jim., *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2004).

²⁴ Paulus Kunto Baskoro and Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 2 (2021): 93.

hubungannya dengan Tuhan, Roh Kudus akan berkarya dalam kehidupannya. Roh Kudus akan terus memperlengkapi dan memakai hamba-hamba Tuhan, pelayan Tuhan, jemaat Tuhan, untuk menjadi teladan, menjadi berkat, dan bahkan menyelamatkan mereka yang belum mengenal pribadi Allah.

Dampak Kelompok Kecil Terhadap Pertumbuhan Gereja

Ada kemajuan yang sangat luar biasa bagi pertumbuhan gereja dalam kelompok-kelompok kecil, karena struktur dan fungsi kelompok-kelompok kecil menggairahkan pelayanan. Pelayanan sel bukanlah suatu “program lain”, melainkan inti dari gereja itu sendiri.²⁵ Anggota-anggota akan memiliki hubungan yang dekat satu dengan yang lain dan mengakibatkan pertumbuhan pribadi. Anggota-anggota akan melayani satu dengan yang lain dan saling konseling satu dengan yang lain secara tidak formal, baik ibadah dan doa adalah bentuk-bentuk interaksi antara dengan Allah. Sebaliknya pengajaran, persekutuan dan pelayanan adalah bentuk-bentuk interaksi antara seorang dan orang lainnya.

Didalam kelompok-kelompok kecil perlu ada sebuah pelatihan dan pembimbingan pribadi. Pelatihan dan pembimbingan pribadi meningkatkan pertumbuhan rohani maupun profesional. Pembimbingan seperti itu disediakan secara individu atau dalam kelompok-kelompok kecil.²⁶ Hadirnya kelompok kecil dalam sebuah gereja akan membawa berpengaruh yang sangat penting, hal ini sangat bermanfaat dalam pertumbuhan gereja. Melalui kelompok kecil inilah seseorang dapat bertemu, berinteraksi dalam pengajaran dan pembinaan satu sama lainnya. Kelompok kecil memungkinkan terjadinya komunikasi timbal balik di segala arah. Kelompok kecil dapat membuat suasana persekutuan yang erat dan intensitas belajar yang tinggi. Hadirnya kelompok kecil akan mencapai tujuan gereja dalam mengembalakan, memuridkan, dan dapat menyatukan jiwa. Gereja yang menetapkan kelompok kecil sebagai bagian terpenting dalam pertumbuhan gereja maka akan menghasilkan pelipat gandaan jiwa-jiwa yang bertumbuh secara kuantitas dan kualitas.

Kelompok-kelompok kecil adalah kunci bagi pertumbuhan organik, karena struktur mereka memberikan dasar bagi perkembangan kepemimpinan.²⁷ Kelompok-kelompok kecil memiliki potensi besar bagi persekutuan yang akrab di sekitar Alkitab, doa, dan diskusi tentang kehidupan Kristen.²⁸ Jemaat akan saling mengenal lebih akrab dalam kelompok kecil, interaksinya lebih dalam dan lebih berarti. Pada waktunya kelak bertumbuh semakin dalam rasa saling menghargai dan saling percaya. Kerelaan individu untuk membuka diri dan menyatakan pikiran-pikiran serta perasaannya selalu

²⁵ Comiskey, *Ledakan Kelompok Sel*.

²⁶ Eddie. Gibbs, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.).

²⁷ Jenson, Ron., Stevens, Jim., *Dinamika Pertumbuhan Gereja*.

²⁸ Ronald W. Liegh, *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: Gunung Mulia, n.d.).

membutuhkan waktu, tetapi hal itu akan terjadi jauh lebih mudah dalam kelompok kecil daripada kelompok besar.

Sebagian orang mengatakan bahwa mereka lebih menyukai gereja kecil ketimbang gereja yang besar. Tetapi sudah tentu, masalah utamanya bukanlah ukuran gereja itu secara keseluruhan, melainkan masalah tingkat interaksi dan persekutuan yang ada. Gereja kecil bisa “dingin”. Gereja besar bisa memiliki banyak sub kelompok kecil yang berfungsi dimana terjadi persekutuan dan pembinaan yang sungguh-sungguh. Kelompok sel dapat mendorong komunikasi dan kontak pribadi antar peserta.²⁹

KESIMPULAN

Untuk mendewasakan kehidupan rohani jemaat, gereja sangat penting memulai membangun komunitas kecil dan ibadah dari rumah-rumah ke rumah. Salah satu cara efektif adalah membangun kelompok kecil, dalam hal ini memungkinkan jemaat saling membangun hubungan satu dengan yang lainnya. Setiap orang membutuhkan sebuah tempat dan waktu untuk membuka hatinya seorang kepada seorang atau dalam sebuah kelompok kecil dan berbagi pikiran dan kebutuhannya dengan orang lain. Kelompok kecil adalah suatu komunitas kecil yang terdiri dari orang-orang Kristen yang ingin sama-sama saling mendukung untuk bertumbuh dalam Kristus juga menjadi tempat mengembangkan hubungan antar pribadi makin mendalam. Kelompok kecil memiliki fungsi membangun kerukunan, melatih tanggung jawab, dan sebagai rangsangan dan dorongan.

Kelompok kecil akan membawa dampak dalam pertumbuhan gereja jika menerapkan karakteristik menguatkan, memperhatikan, memiliki rasa peduli satu sama lainnya, saling membangun. Anggota-anggotanya akan memiliki hubungan yang dekat satu dengan yang lain dan mengakibatkan pertumbuhan pribadi. Anggota-anggota akan melayani satu dengan yang lain, dan saling konseling satu dengan yang lain secara tidak formal. Melalui kelompok kecil inilah seseorang dapat bertemu, bertinteraksi dalam pengajaran dan pembinaan satu sama lainnya. Kelompok-kelompok kecil memiliki potensi besar bagi persekutuan yang akrab di sekitar Alkitab, doa, dan diskusi tentang kehidupan Kristen. Hal ini akan membawa pertumbuhan gereja baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

RUJUKAN

- Baskoro, Paulus Kunto. “PEMURIDAN DALAM KONSEP TEOLOGI PANTEKOSTA BAGI PERTUMBUHAN GEREJA.” *Teologi Pentakosta Indonesia* 1 (2021): 1–11.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Yonatan Alex Arifianto. “Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul.” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 2 (2021): 129–139.

²⁹ Rijnardus. Van Kooij, *Bermain Dengan Api* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).

- Comiskey, Joel. *Ledakan Kelompok Sel*. Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 2002.
- Elwood, Douglas j. *TEOLOGI KRISTEN ASIA*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- Gibbs, Eddie. *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- Ginting, Gundari. "Pertumbuhan Gereja Dalam Perspektif Alkitab." *Prosiding Seminar Nasional Stt Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 272–282.
- Griffiths, Michael. *Gereja Dan Panggilan Masa Kini*. Jakarta: Gunung Mulia, n.d.
- Iverson, Dick. *Gereja Sehat Dan Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas, 2010.
- Jenson, Ron., Dkk. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Jenson, Ron., Stevens, Jim. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Kadun, Satria Omega. "Mengurai Dampak Keteladan Hamba Tuhan Terhadap Pertumbuhan Gereja." *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 13 (2023): 33–43.
- Van Kooij, Rijnardus. *Bermain Dengan Api*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Liegh, Ronald W. *Melayani Dengan Efektif*. Jakarta: Gunung Mulia, n.d.
- Missa, Antonius., Adrianus, Rajiman. "Misi Bagi Pertumbuhan Gereja: Suatu Perspektif Teologi Praktika." *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3 (2022): 61–80.
- Missa, Antonius, and Rajiman Andrianus. "Misi Bagi Pertumbuhan Gereja: Suatu Perspektif Teologi Praktika." *Jurnal of Religous and Socio-Cultural* 3, no. 1 (2022): 65–68. <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/jrsc/article/download/106/76/>.
- Mumu, Billy. "Peran Servant Leader Dalam Pemuridan Kelompok Kecil Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas XYZ Tangerang." *Jurnal KAIROS* 1, no. 1 (2021): 95–111.
- Salma. "Studi Literatur: Pengertian, Ciri, Teknik Pengumpulan Datanya." <https://Penerbitdeepublish.Com/Studi-Literatur/>.
- Simson, Wolf Gang. *GEREJA RUMAH YANG MEMBANGUN DUNIA*. Edited by Elia Setiawan. Jakarta: METONOA, 2003.
- Tobeli, Evi. "Pendidikan Agama Kristen , Musik Gerejawi , Teologi-Konseling Kristen Jurnal Penabiblos Edisi Ke-28 . ISSN : 2086-6097 , Vol . 14 No . 1 Pendidikan Agama Kristen , Musik Gerejawi , Teologi-Konseling Kristen" 14, no. 1 (2023): 1–23.
- Wagner, Peter C. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- . *Strategi Perkembangan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Wongso, Peter. *Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini*. 2nd ed. Surabaya: Yakin, 207AD.
- "KBBI."